

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dengan tujuan mencerdaskan bangsa, pendidikan merupakan usaha secara sadar atau telah direncanakan untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif agar dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Sudjana (2019:34), “pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila”.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus dilalui siswa untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. SD memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan pada siswa, siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran yang bersifat membangun pengetahuan,

sikap dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran tersebut Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan sikap dan tingkah laku dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila diupayakan agar mempersiapkan kepribadian yang mantap. Pendidikan Pancasila membantu siswa memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pelajaran Pendidikan Pancasila diberikan nilai-nilai bagaimana tingkah laku yang baik. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang pada hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 17-19 Oktober 2023 di kelas IV-C, menunjukkan bahwa guru di dalam pembelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran Pendidikan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari karena hanya mengandalkan buku paket. Aktivitas guru di dalam mengajar masih cenderung menerapkan metode ceramah. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya keterlibatan siswa untuk mengemukakan pendapat

dalam proses pembelajaran, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas IV-C yaitu Ibu Lisda Handayan, S.Pd pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di antaranya yaitu, siswa kurang berani tampil dan mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, kurangnya sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas individu ataupun kelompok yang berakibat kurangnya terserap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah dan kurang memuaskan dapat dilihat dari nilai penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil (1), dari 27 orang siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang, bila dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru kelas IV-C, yaitu 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang tuntas hanya sebanyak 13 orang (48,15%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 orang (51,85%). Dengan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah 66. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka perlu suatu model pembelajaran untuk mendukung hasil belajar siswa dan cepat tanggap siswa terhadap materi pembelajaran. Peneliti memberikan solusi penerapan model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pembelajaran ini yaitu menggunakan

model *Problem Based Learning* dibantu media *Power Point* yang dirasa cukup relevan dan mampu untuk dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih baik. Adapun menurut Suyadi (2014:130) model *Problem Based Learning* adalah “suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan sehari-hari, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks”.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam kenyataan yang sebenarnya. PBL merupakan kesempatan untuk siswa dapat mempelajari hal-hal lebih luas serta aktif dalam mengembangkan di kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, kesimpulannya *Problem Based Learning* (PBL) dibantu media *Power Point* membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah dan berpikir serta dapat menggunakan pemahamannya dalam memecahkan sebuah masalah.

Menurut Mardi, dkk. (2015:69), “*Microsoft Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari *Microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah”.

Menurut Hamdani (2014:241), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan menurut Susanto (2013:5), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Power Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah yang kegiatan pembelajarannya lebih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Guru kurang mengaitkan pembelajaran Pendidikan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak tertarik dan kurang memahami pembelajaran.
4. Kurangnya partisipasi aktif mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.
5. Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih banyak di bawah capaian pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi yang telah diuraikan di atas maka secara umum batasan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Peningkatan hasil belajar kognitif C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman) siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.
2. Peningkatan hasil belajar hasil belajar afektif A2(kemampuan menyampaikan pendapat) siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok permasalahan penelitian ini adalah:

##### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif A2 (merespons) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based*

*Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang?

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.
2. Untuk peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif A2 (merespons) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* di kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point*.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

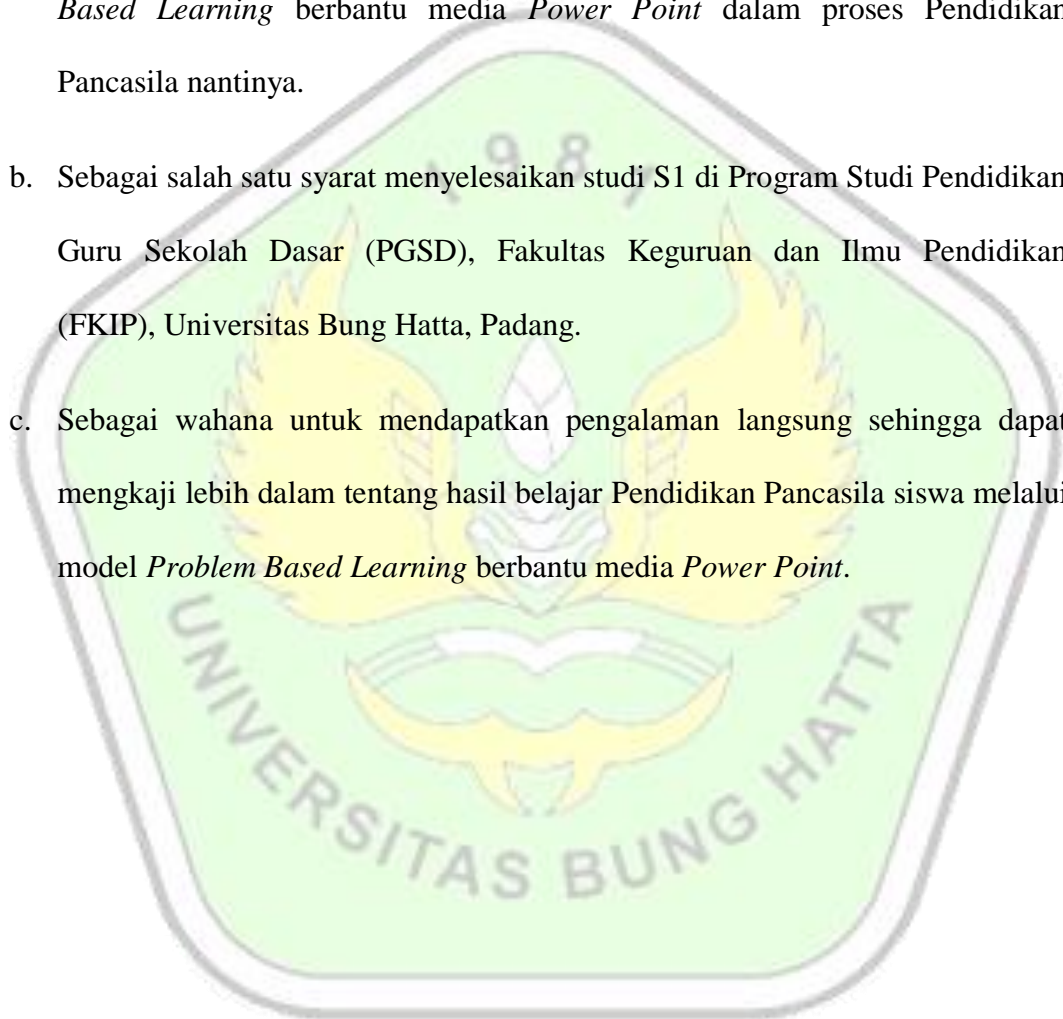
- a. Bagi guru: sebagai masukan tentang strategi dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui pembuatan soal berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Bagi siswa: memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di rumah dan hasil belajar siswa meningkat khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar, serta dapat dijadikan acuan penggunaan kegiatan pembelajaran di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.
- d. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon guru dan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.



### 3. Manfaat Akademis

Dari segi akademik, hasil penelitian ini terutama bagi peneliti bermanfaat:

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* dalam proses Pendidikan Pancasila nantinya.
- b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bung Hatta, Padang.
- c. Sebagai wahana untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point*.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

###### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila (PP) secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1949.

Zamroni (dalam Ubaedillah, 2015:15) berpendapat bahwa “Pendidikan Pancasila adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar mampu berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kepada generasi muda tentang demokrasi sebagai sebuah sistem politik yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Menurut Fazar (dalam Hendrizal, 2011:37):

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli, Pendidikan Pancasila merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Pancasila**

Tujuan Permendiknas No.22/2022 tentang Standar Isi Kurikulum

Nasional:

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara kreatif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dan kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara antikorupsi, dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, serta berinteraksi dengan bangsabangsa lain dalam peraturan dunia secara dunia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang

nilai-nilai Pancasila agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Menurut Taufiqqurahman (2022:6-7) terdapat beberapa karakteristik Pendidikan Pancasila di antaranya adalah:

1. Wahana pengembangan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan untuk dapat mewujudkan warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.
2. Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang di jiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat tunggal ika dan komitmen NKRI. Wahana untuk terhadap perilaku gotong-royong, kekeluargaan dan keadilan social yang di jiwai nilai-nilai Pancasila agar terwujudnya.
3. Persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika.
4. Berorientasi pada penumbuh kembangkan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan pada harmonisasi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
5. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, bertanggung jawab, jujur dan cerdas.

### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila**

Ruang lingkup dari Pendidikan Pancasila menurut Kemendikbudristek, SK BSKAP No.003 Tahun 2022 di antaranya adalah:

1. Pancasila merupakan falsafah negara dan pandangan atau cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional. Pancasila menjadi karakter masyarakat Indonesia sehingga menjadi ketaatan identitas atau jati diri bangsa Indonesia. Pancasila merupakan rujukan, acuan sekaligus tujuan dalam pembangunan karakter bangsa.
2. Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai-nilai luhur Pancasila tertuang dalam norma-norma yang terdapat

dalam Pembukaan dan Batang Tubuh UUD 1945. Norma konstitusional UUD 1945 menjadi acuan dalam pembangunan karakter bangsa. Keluhuran nilai dalam Pembukaan UUD 1945 menunjukkan komitmen bangsa Indonesia.

3. Bhineka Tunggal Ika Bhinneka Tunggal Ika bertujuan menghargai perbedaan atau keragaman namun tetap bersatu dalam ikatan sebagai bangsa Indonesia. Indonesia terdiri dari beragamnya suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Oleh sebab itu, Bhinneka Tunggal Ika harus dapat menjadi penyemangat terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Negara Kesatuan Republik Indonesia Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam pembangunan karakter bangsa dibutuhkan komitmen terhadap NKRI. Karakter yang dibangun pada manusia dan bangsa Indonesia adalah karakter yang memperkuat dan memperkuat komitmen terhadap NKRI.

## **2. Tinjauan tentang Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Power Point***

### **a. Model *Problem Based Learning***

#### **1) Pengertian Model *Problem Based Learning***

Menurut Duch (dalam Shoimin, 2014: 130), pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah “*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Menurut Suyadi (2014:130), model *Problem Based Learning* adalah “suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan sehari-hari, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks”.

#### **2) Karakteristik *Problem Based Learning***

Amir (2016:22) menyatakan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Masalah digunakan untuk mengawali pembelajaran. Dengan demikian, siswa merasa tertarik dengan konsep yang dipelajari.
- 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata. Diharapkan siswa lebih mudah menerima konsep dan merasa lebih bermakna, karena masalah yang digunakan masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengetahuan yang bervariasi dengan berbagai macam sumber pengetahuan, maka siswa akan mudah dalam memecahkan masalah.
- 4) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini memungkinkan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan secara berkelompok serta mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Amir (2007: 23) di antaranya:

- 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- 2) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata.
- 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan.
- 4) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- 5) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- 6) Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, dan melakukan presentasi.

Berdasarkan uraian dari karakteristik *problem based learning* dapat

disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* melatih peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan sumber pengetahuan dengan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Shoimin (2016:131) berikut langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, menjelaskan perencanaan yang dibutuhkan, dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih, dan siswa diberi motivasi terlebih dahulu.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan atau menjelaskan tugas pembelajaran yang terkait

dengan permasalahan tersebut dengan cara (menetapkan suatu topik, tugas, jadwal dan lain-lain). 3) Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang terdapat pada masalah tersebut, melakukan uji coba untuk memperoleh pemecahan masalah dan penjelasan, mengumpulkan data, dugaan sementara, dan pemecahan masalah. 4) Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan serta membantu siswa dalam berbagai tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi setelah pembelajaran tersebut.

#### **4) Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning***

##### **a. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

*Learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sedangkan menurut Suyanti (2016: 89) bahwa kelebihan dalam penerapan model *Problem Based Learning* di antaranya:

- 1) PBL dirancang utamanya untuk membantu pembelajar dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektual mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.
- 2) Membuat mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas.
- 3) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri

baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. 6) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku. 7) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

#### **b. Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Shoimin (2014: 132) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1) Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Sedangkan menurut Suyanti (2016:112), kelemahan dalam penerapan model *Problem Based Learning* di antaranya adalah:

1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dapat disimpulkan, dari beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di atas bahwa dengan suatu pembelajaran, guru harus membimbing peserta didiknya agar dapat menerima pengetahuan baru dan menggali kreativitas dalam berpikir dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian masalah.

#### **b. Media *Power Point***



## 1. Pengertian *Power Point*

*Power Point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer di bawah *Microsoft Office*. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran.

Menurut Rusman, dkk. (2014: 300), "*Microsoft Power Point* merupakan program komputer yang digunakan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah digunakan, dan relatif lebih murah". Sedangkan menurut Susilana (2016:11), "*Power Point* merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan *software* tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran".

Menurut Sukiman (2014:213), "*Microsoft Power Point* adalah salah satu produk unggulan yang paling banyak digunakan pada saat ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh *Microsoft Power Point*".

Berdasar penjelasan di atas menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Power Point* adalah program aplikasi presentasi yang dapat dimanfaatkan oleh presenter dalam menyebarkan materi atau tugas-tugas pembelajaran.

## 2. Fungsi *Microsoft Power Point*

Menurut Rusman, dkk. (2014:306) *Power Point* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

4. Untuk membuat presentasi dalam bentuk slide yang menarik.
5. Mempermudah menyampaikan informasi.
6. Melalui Microsoft Power Point, pengguna dapat menampilkan presentasi yang menarik melalui berbagai fitur, seperti audio, video, gambar, maupun animasi.
7. Mempermudah pembuatan dan pengaturan slide sehingga dapat diakses oleh berbagai perangkat elektronik.
8. Menyediakan bahan pembelajaran sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh audiens.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Power Point***

#### **1. Kelebihan *Microsoft Power Point***

Menurut Rusman, dkk. (2014:310) kelebihan *Microsoft Power Point* sebagai berikut:

1. *Microsoft Power Point* dapat memudahkan dalam membuat *slide* presentasi sehingga memudahkan presenter dalam menyampaikan materi presentasinya.
2. *Microsoft Power Point* memiliki *tools* yang lengkap, seperti *image* import, video import, *animation*, teks dan sebagainya sehingga presentasi menjadi lebih bagus dan menarik.
3. *Microsoft Power Point* dilengkapi fitur ekspor ke PDF, sehingga audiens dapat melihat *slide* presentasi yang ditayangkan.
4. *Microsoft Power Point* dilengkapi dengan fitur kolaborasi sehingga dapat mempermudah pembuatan *slide* presentasi.

#### **2. Kekurangan *Microsoft Power Point***

Menurut Rusman, dkk. (2014:300) kekurangan *Microsoft Power Point* sebagai berikut:

- a. *Microsoft Power Point* termasuk *software* yang berat, sehingga untuk dapat mengoperasikannya harus memiliki spesifikasi yang baik.
- b. *Microsoft Power Point* memiliki kelemahan di mana *Microsoft* versi lama tidak dapat digunakan secara sempurna pada versi yang baru.
- c. *Microsoft Power Point* hanya dapat digunakan pada *platform windows*, tidak dapat digunakan oleh *platform* lain.

### **3. Tinjauan tentang Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Winkel (dalam Zakky, 2018:120) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Sedangkan menurut Susanto (2016:5), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2014:5), “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Hamdani (2015:241), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan menurut Susanto (2016:5), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor”.

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Bloom (dalam Sudjana, 2014:22-30) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

### **1) Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge*). b) Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pernyataan. c) Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide teori atau petunjuk tekni. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. d) Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. e) Sintesis, Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisis ini adalah meliputi anak untuk menaruh/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dan lain-lain.

## **2) Ranah Efektif**

Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar efektif ini terlihat pada siswa dalam tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

## **3) Ranah Psikomotor**

Hasil belajar psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor sangat berpengaruh pada hasil belajar

siswa. Yang mana ketiga ranah saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam cakupan proses belajar-mengajar di dalam kelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Hasil peneliti Lely Liatya Pratiwi (2020) dengan judul “Penerapan model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Muaro Jambi”. Setelah dilakukan siklus 1 meningkat 3,57 dengan kategori mendekati aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 7 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 siswa dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4,57 dengan kategori aktif sebanyak, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dan 9 siswa yang sangat aktif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut meneliti tentang “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV” sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang “peningkatan proses dan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL”.
2. Hasil penelitian Ayu Pepi Indrayani (2021) dengan judul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas IV di min 1 Bandar Lampung”. bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model PBL terhadap proses pembelajaran tematik peserta didik Pada Kelas IV min 1

Bandar Lampung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut meneliti tentang judul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas IV-C di min 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang “peningkatan proses dan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL”.

### C. Kerangka Konseptual

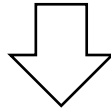
Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil belajar siswa kelas IV-C di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa, hanya 48,15% siswa yang tuntas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan 51,85% siswa tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,81 dari 27 orang siswa. Sedangkan KKTP yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 75, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV-C di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang belum mencapai kriteria tuntas. Pembelajaran Pancasila yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah. Padahal metode dan model pembelajaran yang lain dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar.

Model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Melalui model *Problem Based Learning* siswa dapat aktif saat proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur berpikir sebagai berikut:

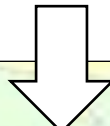


### Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV-C



Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2016:131) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan atau menjelaskan tugas Pembelajaran.
3. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang terdapat pada masalah tersebut, melakukan uji coba untuk memperoleh pemecahan masalah dan penjelasan.
4. Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan serta membantu siswa dalam berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi setelah pembelajaran tersebut.



Meningkatnya hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang

**Bagan 1 Kerangka Konseptual**



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dan teori serta kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian dalam tindakan ini adalah:

1. Hasil belajar pengetahuan kognitif aspek C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman) siswa kelas IV-C pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.
2. Hasil belajar afektif aspek A2 (kemampuan menyampaikan pendapat) siswa kelas IV-C pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.



